



Manajemen Kelas Responsif Emosional dalam Menghadapi Perilaku Siswa Generasi Z

Awellya Novia Ramadanisa¹, Enjel Olivia², Rama Aulia³, Siti Rahmayani⁴, Wasila Rahma Sarita⁵, Ade Irma^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: awelianovia@gmail.com¹, oliviaenjel4@gmail.com², rlia10800@gmail.com³, sitirahmayaniirahma@gmail.com⁴, wasilaramasaritarita@gmail.com⁵, ade.irma@uin-suska.ac.id⁶

Article Info

Article history:

Received December 10, 2025

Revised December 12, 2025

Accepted December 18, 2025

Keywords:

Classroom Management,
Emotional, Student Behavior,
Generation Z

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of emotionally responsive classroom management in addressing the behavior of Generation Z students. Generation Z is known as a generation that is closely connected to technology, highly adaptive, yet emotionally sensitive, which requires a more empathetic and flexible approach to classroom management. This research employs a qualitative method through interviews with a teacher and is supported by literature reviews from journals and books related to classroom management and the characteristics of Generation Z learners. The findings show that the teacher builds emotional closeness through casual communication, understanding students' emotional conditions, and providing personal attention. The teacher also applies classroom rules based on mutual agreement, such as limiting the use of mobile phones, to manage student behavior. In addition, the teacher manages personal emotions to maintain a conducive classroom atmosphere and adjusts teaching strategies to suit the digital learning styles of Gen Z students. These findings highlight that effective classroom management for Generation Z requires a combination of emotional approaches, behavior regulation, and adaptive teaching strategies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 10, 2025

Revised December 12, 2025

Accepted December 18, 2025

Kata Kunci:

Manajemen Kelas, Emosional,
Perilaku Siswa, Generasi Z

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen kelas responsif emosional dalam menghadapi perilaku siswa Generasi Z. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang dekat dengan teknologi, cepat beradaptasi, namun memiliki sensitivitas emosional yang tinggi, sehingga membutuhkan pendekatan manajemen kelas yang lebih empatik dan fleksibel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dengan seorang guru serta didukung studi pustaka dari jurnal dan buku terkait manajemen kelas dan karakteristik siswa Gen Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membangun kedekatan emosional melalui komunikasi santai, memahami kondisi emosional siswa, dan memberikan perhatian secara personal. Guru juga menerapkan aturan kelas berbasis kesepakatan, seperti pembatasan penggunaan handphone, untuk mengelola perilaku siswa. Selain itu, guru mengelola emosinya sendiri agar suasana kelas tetap kondusif dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar digital siswa. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen kelas



efektif untuk Generasi Z memerlukan kombinasi pendekatan emosional, pengaturan perilaku, dan strategi mengajar yang adaptif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ade Irma

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: ade.irma@uin-suska.ac.id

PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan bagian penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membangun suasana kelas yang nyaman dan mendukung perkembangan perilaku siswa. Tantangan ini semakin terlihat ketika berhadapan dengan peserta didik Generasi Z, yaitu generasi yang lahir di era digital, memiliki karakter kritis, cepat beradaptasi, namun juga lebih sensitif secara emosional (Setiyowati et al., 2022).

Generasi Z sering menghadapi tekanan dari lingkungan sekolah, pergaulan, hingga penggunaan media sosial, sehingga kondisi emosional mereka mudah berubah. Hal ini membuat guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih responsif, terutama dalam memahami perasaan dan perilaku siswa. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola emosi serta membangun hubungan interpersonal berpengaruh besar pada keberhasilan manajemen kelas (Vicensia Araya Reinita¹, Kintan Limiansih², 2025) Sudirman et al., 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan emosional dan perubahan perilaku untuk membangun kedekatan dengan siswa. Guru memulai pembelajaran dengan komunikasi santai, memahami suasana hati siswa, serta memberikan aturan kelas yang disepakati bersama. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya empati, pengaturan emosi, dan interaksi yang positif dalam menghadapi perilaku siswa Generasi Z.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana guru mengelola kelas dengan pendekatan emosional yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z, serta melihat bagaimana strategi tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (library research). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman langsung guru melalui wawancara, sedangkan studi pustaka digunakan untuk memperkuat analisis dengan teori-teori relevan dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu terkait manajemen kelas, regulasi emosi, karakteristik siswa Gen Z, dan perilaku belajar.



Pada pendekatan ini digunakan sumber data

Data primer

Data ini didapat dari hasil wawancara langsung dengan seorang guru yang berpengalaman dalam mengajar generasi z. Hal ini, menjadikan hasil wawancara sebagai dasar utama untuk memahami praktik nyata manajemen kelas yang responsif di sekolah.

Data sekunder

Pada pendekatan ini, untuk memperkuat teori-teori diambil dari

1. Buku-buku manajemen kelas
2. Dari jurnal nasional tentang perilaku pembelajaran siswa
3. Literatur tentang teori pembelajaran dan psikologi pendidikan.

Ini digunakan untuk lebih memperkuat hasil analisis yang dilakukan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kualitatif menurut Miles & Huberman yang menjelaskan bahwa model ini memiliki interpretasi yang dapat mengakomodir sifat alamiah yang meliputi pengumpulan data, menampilkan data, menarik dan memverifikasi dan memadatkan data.

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan seorang guru yang menjelaskan cara mengelola kelas generasi Z menggunakan pendekatan emosional. Peneliti juga menggunakan dokumentasi dan literatur untuk mendukung informasi yang diperoleh dari wawancara.

2. Menampilkan data

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan seorang guru yang menjelaskan cara mengelola kelas generasi Z menggunakan pendekatan emosional. Peneliti juga menggunakan dokumentasi dan literatur untuk mendukung informasi yang diperoleh dari wawancara.

3. Menarik data

Data yang sudah diringkas disajikan dalam bentuk narasi sederhana. Penyajian ini membantu menunjukkan hubungan antara pendekatan emosional guru dengan respon dan perilaku siswa di kelas.

4. Memadatkan data

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis. Kesimpulan diperiksa kembali dengan membandingkan data, pernyataan guru, dan teori, sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kelas pada Generasi Z memerlukan pendekatan yang lebih responsif dan berorientasi pada kondisi emosional siswa. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, hidup di tengah perkembangan teknologi yang pesat, tekanan sosial yang tinggi, serta arus informasi yang intens. Hal ini membuat mereka menjadi kritis, adaptif, dan memiliki kemampuan literasi digital yang kuat, tetapi juga rentan terhadap gangguan emosional dan perubahan perilaku (Setiyowati et al., 2022). Karakter ini menuntut guru untuk menggunakan strategi manajemen kelas yang mampu menjawab kebutuhan emosional mereka.



Hasil wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan emosional sebagai langkah pertama dalam membangun suasana kelas yang kondusif. Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan diri, berbagi hobi, dan menggunakan komunikasi yang santai. Strategi ini selaras dengan karakter Gen Z yang menyukai interaksi spontan, humoris, dan tidak formal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Sudirman et al., 2024) yang menyatakan bahwa Gen Z lebih mudah membangun kedekatan dengan guru yang mampu menghadirkan hubungan interpersonal yang hangat dan relevan.

Selain membangun hubungan emosional, guru juga menerapkan pendekatan perubahan perilaku dengan membuat aturan yang jelas, terutama terkait penggunaan handphone. Pembuatan surat pernyataan bersama orang tua menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan teguran verbal, tetapi menerapkan manajemen kelas berbasis kesepakatan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip (Vicensia Araya Reinita¹, Kintan Limiansih², 2025) yang menekankan pentingnya aturan, konsistensi, dan konsekuensi dalam menciptakan disiplin kelas.

Guru juga menekankan pentingnya memahami kondisi emosional siswa secara personal. Apabila siswa tidak fokus, bersikap cuek, atau menunjukkan perilaku negatif, guru memilih untuk menanyakan alasannya secara pribadi, bukan di depan kelas. Hal ini menunjukkan empati dan penghargaan terhadap privasi siswa. Praktik ini selaras dengan konsep manajemen karakter yang membutuhkan pendekatan holistik dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing remaja Gen Z yang memiliki perbedaan emosi dan tantangan individual.

Dari wawancara juga terlihat bahwa guru menerapkan keterampilan manajemen emosi diri, seperti menahan diri, menjaga nada suara, dan menggunakan humor untuk mengurangi ketegangan. Hal ini sesuai dengan indikator kecerdasan emosional Goleman yang mencakup kesadaran diri, pengaturan emosi, empati, dan keterampilan sosial kompetensi yang penting bagi guru dalam menghadapi dinamika perilaku siswa (Vicensia Araya Reinita¹, Kintan Limiansih², 2025).

Selain itu, siswa Gen Z lebih menyukai pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman. Guru mengakomodasi hal ini dengan menanyakan gaya belajar yang disukai siswa, seperti penggunaan video, permainan, atau kerja kelompok. Pendekatan yang adaptif ini mendukung efektivitas manajemen kelas karena siswa merasa kebutuhan belajarnya dihargai. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kelas responsif emosional pada Generasi Z dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam:

1. Membangun hubungan emosional yang positif,
2. Menetapkan aturan berbasis kesepakatan,
3. Memahami perilaku siswa secara personal
4. Mengelola emosi diri secara profesional, dan
5. Menyesuaikan pembelajaran dengan karakter digital dan gaya belajar gen z.

Dengan memadukan pendekatan emosional, manajemen perilaku, dan pendidikan karakter yang relevan, guru mampu menciptakan kelas yang aman, nyaman, dan mendorong perubahan perilaku positif pada siswa Generasi Z.



KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas responsif emosional merupakan pendekatan yang efektif dalam menghadapi perilaku siswa Generasi Z. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui kedekatan emosional, komunikasi yang santai, serta pemahaman terhadap kondisi emosional setiap siswa. Pendekatan perubahan perilaku melalui aturan kelas berbasis kesepakatan juga membantu meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa. Selain itu, guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik digital dan gaya belajar Gen Z, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan. Secara keseluruhan, keberhasilan manajemen kelas untuk Generasi Z dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola emosi diri, memahami kebutuhan siswa, serta menerapkan strategi yang fleksibel dan empatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Rachman, H. A., Muhammad, D. A., & Intan, L. A. (2025). *PRINSIP PENELITIAN KUALITATIF*. Depok: RAJAWALI PERS.
- Sudirman, N. A., Rahayu, A. P., & Pattipeilohy, P. (2024). *Manajemen Pendidikan Karakter pada Remaja Generasi Z dalam Mengelola Kondisi Emosional Character Education Management in Generation Z Teenagers in Managing Emotional Conditions*. 7(5), 1862–1873. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i8.1942>
- Vicensia Araya Reinita¹, Kintan Limiansih², G. A. C. B. (2025). *MANAJEMEN EMOSI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS: STUDI KUALITATIF TENTANG STRATEGI MENGATASI PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK Vicensia*. 10.